

ABSTRAK

Intan Umbari Prihatin. *Konstruksi Pemberitaan Penunjukan Budi Gunawan Sebagai Calon Kapolri (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Terhadap Penunjukan Budi Gunawan Sebagai Calon Tunggak Kapolri Oleh Predisen Joko Widodo di Majalah Tempo Edisi 12 Januari & 19 Januari 2015)*

Pers saat ini sering disebut sebagai *the fourth astate* (kekuatan keempat) dalam kehidupan bermasyarakat. Pers menjadi pengawas kebijakan dan penyambung aspirasi masyarakat dengan pemerintah. Bentuk pengawasan kebijakan dan penyambung aspirasi disampaikan dalam bentuk berita. Berita juga sebagai produk konstruksi realitas tentunya dibangun atas penyusunan bahasa yang dibentuk dari kumpulan kata-kata. Majalah Tempo memiliki cara tersendiri dalam mengemas/mengkonstruksi berita yang disajikan kepada khalayak, bisa pro atau pun kontra terhadap suatu isu. Biasanya, apa yang ditulis oleh seorang jurnalis dengan tulisannya ia dapat memasukan ide-ide dan gagasan yang ada dipikirkannya juga tidak terlepas dari visi dan misi media tempat ia bekerja.

Tujuan utama penelitian ialah untuk mengetahui kecenderungan majalah Tempo dalam membingkai berita mengenai pemberitaan pencalonan Budi Gunawan sebagai calon Kapolri. Secara khusus penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan strategi *framing* yang digunakan oleh Tempo dalam menyusun, mengisahkan, menuliskan, serta menekankan fakta agar lebih bermakna untuk mengajak opini pembaca sesuai perspektif media.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivis dan analisis framing. Objek penelitian terdiri dari berita-berita seputar pencalonan Budi Gunawan sebagai calon Kapolri terdiri dari tujuh berita (edisi 12&19 Januari 2015). Sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti untuk menganalisis teks digunakan teknik analisis *framing*, data yang diperoleh dan diolah dengan cara penjelasan tabel-tabel yang merujuk pada Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki.

Berdasarkan analisis yang diambil kesimpulan bahwa Tempo membangun kecenderungan pencalonan Budi Gunawan sebagai calon Kapolri yang ditunjuk Presiden sebagai pilihan yang salah dan tidak sesuai dengan pilihan. Tempo melakukan kritik bahkan sindiran melalui sudut pandang yaitu unsur sintaksis yaitu model *lead* latar belakang, kutipan sumber, dan bila dilihat dari 5W+1H Tempo mengisahkan fakta dengan memakai *who*, *how*, dan *what* didalam *lead*. Tempo cenderung memegang prinsip *cover both side* dalam hal narasumber itu ditunjukkan dari Tempo meminta klarifikasi dari pihak yang terkait yaitu Budi Gunawan. Tempo menempatkan pemberitaan tentang penunjukan Budi Gunawan sebagai calon Kapolri dalam rubrik laporan utama mendalam dan secara kontinyu memberitakan kelanjutan pencalonan Kapolri. Bagi Tempo, ketuntasan pemilihan Budi Gunawan sebagai calon Kapolri sangat penting dengan menempatkan berita tersebut dirubrik laporan utama serta konsisten dalam penekanan fakta melalui leksikon yang jelas menggambarkan visi Tempo sebagai media yang menjadi acuan dalam meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir, berpendapat dan menghargai perbedaan.